

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah dasar adalah pendidikan yang seharusnya dijadikan landasan atau dasar yang kuat. Oleh karena itu di jenjang sekolah dasar harus memberikan bekal kemampuan dan keterampilan dasar yang strategis sejak di kelas – kelas awal. Salah satu keterampilan dasar itu adalah kemampuan siswa untuk operasi hitung dan menyelesaikan masalah melalui pembelajaran Matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar. Pendidikan matematika di sekolah dasar sangatlah penting bagi setiap siswa untuk mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang. Matematika mempersiapkan siswa untuk dapat berpikir secara kritis dan dapat memecahkan setiap permasalahan dengan teratur. Matematika membantu setiap manusia untuk berpikir secara matematis. Maksudnya berpikir secara berurutan yang teratur. Oleh karena itu dengan sendirinya secara alami otak kita akan terbiasa untuk berpikir secara logika dalam memecahkan setiap permasalahan yang ditemukan dan dapat dengan mudah menemukan jawaban dari setiap permasalahan yang muncul. Matematika membantu setiap manusia untuk lebih teliti dan lebih sabar. Siswa dituntut untuk lebih cermat ketika mengerjakan soal - soal matematika yang diberikan dan dituntut untuk lebih teliti ketika menyelesaikan soal - soal dengan cara yang panjang dan rumit. Banyak hal yang dapat diambil dari pembelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Perkembangan pesat di berbagai bidang terutama di bidang teknologi dewasa ini juga dilandasi oleh perkembangan matematika seperti aljabar, analisis, teori peluang, matematika diskrit, dan masih banyak lagi. Pemahaman dasar tentang ilmu matematika ini haruslah kuat sejak dini. Maka pemerintah mengeluarkan permendiknas bahwa pembelajaran matematika haruslah diajarkan dari sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika hendaklah dimulai sejak dini dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan umur serta pengalaman dalam kehidupan sehari - hari. Serta melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika. Untuk menguasai matematika, siswa tidak perlu menghafal semua rumus yang ada akan tetapi siswa harus dapat memahami cara memecahkan permasalahan yang diberikan.

Akan tetapi setiap siswa memiliki cara masing – masing dalam hal menangkap pembelajaran yang diberikan oleh guru, misalnya ada siswa yang cepat menangkap materi pembelajaran secara visual, sementara ada siswa yang lebih cepat menangkap materi dengan cara auditori atau kinestetik. Di dalam kelas sering kita jumpai siswa yang terlihat bosan ketika mengikuti pelajaran, misalnya bercakap – cakap dengan teman, melamun, mengganggu teman atau acuh tak acuh terhadap pelajaran.

Dalam proses pembelajaran matematika, untuk mencapai tujuan yang diharapkan adalah keterampilan – keterampilan dalam berhitung harus disampaikan dengan menarik dengan menggunakan metode – metode pembelajaran yang sesuai. Ini dimaksudkan agar siswa termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas.

Pembelajaran matematika selalu dianggap pelajaran yang sulit dipelajari dan dipahami oleh sebagian siswa tingkat sekolah dasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmayasari (2010:68)

didapat bahwa kemampuan berpikir matematika siswa masih rendah dan belum memuaskan, diantaranya :

- a. Siswa sering malas untuk mempelajari matematika karena rumus yang banyak
- b. Siswa menganggap bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang membosankan
- c. Matematika pelajaran yang sulit dipahami
- d. Soal – soal yang sulit dipahami dan dikerjakan.
- e. Hanya soal – soal rutin yang selalu diberikan sehingga kurang mengasah kemampuan siswa
- f. Soal yang diberikan tidak berhubungan dengan kehidupan sehari - hari

Oleh sebab itu, agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas maka pendidik harus mampu memilih metode yang cocok dan pas agar pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pada pengamatan penulis, siswa kelas 2 SDK 5 BPK Penabur belum dapat memahami secara betul pembelajaran perkalian. Siswa cenderung untuk menghafal tetapi pemahaman akan konsep dasar perkalian masih sangat rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil LKS pemecahan masalah yang diberikan dan hasilnya kurang memuaskan. Mereka cenderung memilih cara praktis atau tidak mau menggunakan cara atau konsep yang telah disampaikan kepada siswa. Pada kenyataannya adalah belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal 100%. Karena Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 70. Hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Rekap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian

No	Nilai	Jumlah
1	100	4
2	90	2
3	80	1
4	70	6
5	< 60	15
Jumlah		28

Rendahnya tingkat ketuntasan tersebut disebabkan karena penerapan atau metode yang tidak divariasikan yang mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa dalam materi perkalian di kelas dasar, yaitu kelas 2 (dua).

Untuk meningkatkan pembelajaran matematika dalam pembelajaran perkalian di tingkat kelas 2 sekolah dasar. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran dengan menggunakan MODEL *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)*. Agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika khususnya perkalian di kelas rendah.

Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin,1995) merupakan pembelajaran *Cooperative Learning* yang paling sederhana.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *STAD* Dalam Pembelajaran Perkalian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas II SD BPK Penabur dalam pembelajaran perkalian dengan penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *STAD*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas II SD BPK Penabur dalam pembelajaran perkalian melalui penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *STAD*?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* dalam meningkatkan kemampuan siswa tentang materi perkalian di kelas 2.

Secara khusus, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II SD BPK Penabur dalam pembelajaran perkalian dengan penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *STAD*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD BPK Penabur dalam pembelajaran perkalian dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *STAD*.

## **D. Manfaat / Urgensi Penelitian**

Penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa ini sangatlah bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan pendidikan secara umum. Adapun manfaat dari penelitian pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis.

Penelitian ini dapat memberi manfaat atau masukkan kepada pendidik lain yang khususnya mengajar mata pelajaran matematika sekolah dasar dengan

menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *STAD*, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Karena Tipe *STAD* ini dapat memotivasi siswa dalam belajar.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi pendidik

- 1) Dapat memberikan referensi dan meningkatkan kemampuan profesional pendidik dalam menerapkan *Cooperative Learning* tipe *STAD*, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
- 2) Dapat memberikan masukan dan meningkatkan kemampuan kreatif pendidik dalam mengajar salah satunya melalui penerapan *Cooperative Learning* tipe *STAD*.

### b. Bagi Siswa

- 1) Dapat memberikan pengalaman belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan *Cooperative Learning* tipe *STAD*.
- 2) Dapat mengasah kemampuan siswa dalam belajar perkalian dengan penerapan *Cooperative Learning* tipe *STAD*.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah salah satunya dengan penerapan *Cooperative Learning* tipe *STAD*.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa salah satunya dengan penerapan *Cooperative Learning* tipe *STAD*.

### d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat memberikan pengalaman dalam mengasah kemampuan tentang model *Cooperative Learning* tipe *STAD*, sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- 2) Dapat meningkatkan rasa ingin tahu dalam menerapkan *Cooperative Learning* tipe *STAD*, dan menambah wawasan peneliti, sehingga hasil belajar siswa SD meningkat.